

JOURNAL

**PROFORMA LAPORAN KEUANGAN
SEBAGAI DETEKSI DINI
PERFORMANCE PERUSAHAAN**



OLEH :
IR. YUSUF ROMBE M. ALLO, M.PSI
NIDN : 0321066904

AKADEMI PERBANKAN
YAYASAN UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
JAKARTA
2017

**PROFORMA
LAPORAN KEUANGAN
SEBAGAI DETEKSI DINI
PERFORMANCE PERUSAHAAN**

Oleh :

Ir. Yusuf Rombe M., M.Psi

Pada dasarnya akuntansi keuangan dan laporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu badan usaha yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (Mulyadi, 1992).

Pengertian Laporan Keuangan menurut Talyor (2004) adalah :

- a. Laporan keuangan meliputi neraca, perhitungan rugi-laba, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.
- b. Agar dapat menggambarkan secara lebih jelas sifat dan perkembangan perubahan yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu, sangat di anjurkan agar perusahaan menyusun laporan keuangan komparatif setidaknya untuk 2 tahun terakhir.

Mulyadi (1992), tujuan umum laporan keuangan dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan mengenai aktiva dan passiva serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai perubahan dalam aktiva

neto suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.

3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan passiva suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Selanjutnya Soemarsono (1994), menyatakan bahwa tujuan kualitatif laporan keuangan ialah memberikan ; informasi keuangan akan bermanfaat bila dipenuhi ke tujuh kualitas keuangan dengan kondisi sebagai berikut :

1. Relevan

Relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Bila informasi tidak relevan untuk keperluan para pengambil keputusan, informasi demikian tidak akan ada gunanya, betapapun kualitas lainnya terpenuhi. Sehubungan dengan tujuan relevansinya, seyogyanya dipilih metode pengukuran dan pelaporan akuntansi keuangan yang akan membantu sejauh mungkin para pemakai dalam pengambilan berbagai keputusan yang memerlukan penggunaan data akuntansi keuangan. Dalam mempertimbangkan relevansi suatu informasi yang bertujuan umum

(general purpose information)
perhatian difokuskan pada kebutuhan umum pemakai dan bukan pada kebutuhan khusus pihak tertentu.

2. Dapat Dimengerti

Informasi dapat dimengerti oleh pemakainya dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai. Dalam hal ini, dari pihak pemakai juga di harapkan adanya pengertian/pengetahuan mengenai aktivitas ekonomi perusahaan, proses akuntansi keuangan, serta istilah-istilah teknis yang digunakan dalam laporan keuangan.

3. Daya Uji (*Verifiability*)

Pengukuran tidak sepenuhnya lepas dari pertimbangan dan pendapat yang subjektif. Hal ini berhubungan dengan keterlibatan manusia di dalam proses pengukuran dan penyajian informasi sehingga proses tersebut tidak lagi berdasarkan pada realitas objektif semata. Dengan demikian untuk meningkatkan manfaatnya, informasi dapat di uji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

4. Tidak Memihak (Netral)

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

5. Tepat Waktu

Informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat di gunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

6. Daya Banding (*Comparability*)

Informasi dalam laporan keuangan akan lebih berguna bila dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama maupun dengan laporan keuangan perusahaan-perusahaan lain pada periode yang sama. Adanya berbagai alternatif praktek akuntansi dewasa ini menyulitkan tercapainya daya banding antar perusahaan. Dalam pada itu, penekanan harus dilakukan pada tercapainya daya banding antar periode dalam satu perusahaan yaitu dengan menetapkan metode akuntansi yang sama dari tahun ke tahun atau yang lebih di kenal dengan prinsip akuntansi. Namun hal ini tidak berarti bahwa perusahaan tidak boleh mengubah metode akuntansi yang selama ini dianutnya.

7. Lengkap

Informasi akuntansi yang lengkap meliputi semua data akuntansi keuangan yang dapat memenuhi semua data akuntansi keuangan yang dapat memenuhi secukupnya senam tujuan kualitatif di atas. Dapat juga di artikan sebagai pemenuhan standar pengungkapan yang memadai dalam pelaporan keuangan. Standar ini tidak hanya mengendaki pengungkapan seluruh fakta keuangan yang penting, melainkan juga penyajian fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya.

Pada prinsipnya laporan keuangan terdiri dari 2 (dua) hal penting, yaitu :

1. Neraca

a. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberi gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu.

b. Komponen-komponen neraca dapat digolongkan sebagai berikut :

- Aktiva

~ Aktiva Lancar, terdiri dari :

Kas / Bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar di muka

~ Investasi jangka panjang, terdiri dari : Penyertaan saham, obligasi, surat berharga lainnya, dana pelunasan hutang jangka panjang, pembelian tanah.

~ Aktiva tetap

~ Aktiva tak berwujud

- Prinsip Pasiva

a. Pengertian

Pengorbanan ekonomis yang wajib dilakukan oleh perusahaan di masa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aktiva atau pemberian jasa yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya

b. Kewajiban terdiri dari :

~ Kewajiban lancar

~ Kewajiban jangka panjang

~ Kewajiban disubordinasikan

~ Kewajiban bersyarat

- Prinsip Modal

a. Pengertian

Yaitu bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut.

b. Penyajian dalam laporan keuangan

~ Modal dalam saham

- Saham biasa

- Saham preferen

- Tambahan modal disetor

~ Nilai saham

- Nilai nominal

- Agio saham (selisih nilai nominal dan harga jual)

~ Laba yang di tahan

~ Penyesuaian modal

~ Selisih penilaian kembali aktiva tetap

- Penyajian di atas merupakan pencerminan dari klasifikasi lazim pos neraca sebagai berikut :

~ aktiva diklasifikasikan menurut urutan likuiditas

~ kewajiban diklasifikasikan menurut urutan jatuh tempo

~ modal di klasifikasikan berdasarkan sifat kekekalan.

- Perkiraan lawan (*offset/ contra account*) atas pos neraca tertentu disajikan sebagai unsur pengurang atas pos neraca yang bersangkutan.

2. Perhitungan Rugi / Laba

- a. Perhitungan rugi-laba harus di susun sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu
- b. Cara penyajian perhitungan rugi / laba adalah sebagai berikut :
 - Harus memuat secara rinci unsur-unsur pendapatan dan beban
 - Seyogyanya disusun dalam bentuk urutan ke bawah
 - Harus dipisahkan antara hasil bidang usaha pendapatan lain serta pos luar biasa
- c. Komponen-komponen perhitungan rugi/laba adalah sebagai berikut :
 - ~ Penjualan
 - ~ Harga Pokok Penjualan
 - ~ Laba Bruto
 - ~ Beban Usaha
 - ~ Laba Usaha
 - ~ Pendapatan dan beban lain-lain
 - ~ Laba Sebelum Pos Luar Biasa
 - ~ Pos Luar Biasa
 - ~ Pengaruh kumulatif dari perubahan Prinsip Akuntansi
 - ~ Laba sebelum pajak penghasilan
 - ~ Pajak penghasilan
 - ~ Laba Bersih
- d. Laba bersih mencerminkan semua pos rugi dan laba selama suatu periode, kecuali koreksi masa lalu. Koreksi masa lalu disajikan sebagai penyesuaian atas saldo awal laba yang ditahan.

e. Sebagai pelengkap perhitungan rugi laba, seyogyanya di susun laporan perubahan laba yang ditahan. Cara penyajian laporan ini dapat juga digabungkan dengan perhitungan rugi-laba, sehingga dengan demikian dapat ditunjukkan sekaligus laba periode tertentu berikut modifikasi terhadap laba yang ditahan.

3. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Tujuan penyusunan laporan perubahan posisi keuangan adalah :

- a. Untuk mengikhtiarkan aktivitas pembiayaan dan investasi suatu perusahaan, termasuk seberapa jauh perusahaan tersebut menghasilkan dana dari usaha selama periode yang bersangkutan.
- b. Untuk melengkapi pengungkapan mengenai perubahan dalam posisi keuangan selama periode tersebut.

Dana dapat diinterpretasikan sebagai kas atau ekuivalennya, dapat juga diartikan sebagai modal kerja neto yaitu aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar.

Laporan ini harus menunjukkan semua aspek penting dari aktivitas pembiayaan dan investasi, tanpa memandang apakah transaksi berpengaruh langsung pada kas atau unsur-unsur modal kerja lainnya. Contoh transaksi yang tidak mempengaruhi kas/modal kerja secara langsung, tetapi tetap harus ditunjukkan dalam laporan perubahan posisi keuangan antara lain :

- Pembelian aktiva tetap dengan mengeluarkan saham
- Konversi hutang jangka panjang menjadi modal saham

Ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting yang dianut perusahaan harus disajikan tersendiri sebelum catatan atas laporan keuangan atau sebagai bagian dari catatan atas laporan keuangan. Ikhtisar tersebut memuat penjelasan mengenai kebijakan-kebijakan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan, seperti metode penyusutan, aktiva tetap, amortisasi, penilaian persediaan, penjabaran mata uang asing dan penetapan laba dalam bentuk kontrak pembangunan jangka panjang.

4. Perubahan Akuntansi

Bila terjadi perubahan dalam prinsip-prinsip akuntansi yang dianut perusahaan maka diambil langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pengaruh kumulatif dari perubahan ke prinsip akuntansi yang baru dilaporkan dalam perhitungan rugi-laba periode berjalan dan di sajikan diantara pos luar biasa dan laba bersih. Perhitungan pangaruh kumulatif ini dapat dikecualikan apabila perubahan prinsip akuntansi tersebut di lakukan untuk menyesuaikan dengan ketentuan dalam Undang-Undang No. 7 Pajak Penghasilan tahun 1983
- b. Untuk merupakan penilaian persediaan dari atau ke metode

LIFO di mana pengaruh kumulatif umumnya sulit di tentukan, persediaan awal dalam tahun dianutnya metode baru dijadikan sebagai persediaan tahun dasar untuk seluruh perhitungan berikutnya.

- c. Laporan keuangan harus dinyatakan kembali secara retroaktif (berlaku surut) untuk perubahan ini :
 - perubahan dalam metode akuntansi untuk kontrak pembangunan jangka panjang
 - perubahan ke atau dari metode biaya penuh (*full cost*) dalam industri ekstraktif.

Transaksi akuntansi dapat berubah dikarenakan adanya peristiwa baru, bertambahnya pengalaman atau di perolehnya informasi tambahan. Pengaruh perubahan taksiran akuntansi terhadap laporan keuangan dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. Perubahan yang hanya mempengaruhi periode di mana perubahan tersebut terjadi, misalnya perubahan dalam taksiran penyesuaian piutang yang di ragukan.
- b. Perubahan yang mempengaruhi periode berjalan dan periode mendatang seperti perubahan dalam taksiran masa manfaat dan nilai sisa aktiva tetap.

Perubahan ini dipertanggungjawabkan dengan cara menyusun laporan keuangan

periode berjalan dan periode mendatang atas dasar taksiran yang baru.

Bila terjadi perubahan dalam badan usaha yang dilaporkan seperti dalam penggabungan badan usaha dipertanggungjawabkan dengan metode penyatuan kepentingan, maka laporan keuangan periode yang lalu harus dinyatakan kembali secara retroaktif.

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Marshall (1967), menyatakan bahwa dalam menilai dan menganalisis Laporan Keuangan suatu perusahaan maka di ketahui ada 4 (empat) teknik untuk menganalisis Laporan Keuangan, yaitu :

I. Analisis Pembeding

Analisis pembeding adalah teknik analisis laporan keuangan yang disusun secara horizontal, dengan menunjukkan data absolut (jumlah rupiah), kenaikan dan penurunan dalam rupiah dan dalam persentase serta perhitungan dalam rasio.

Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan yaitu kenaikan atau penurunan keadaan keuangan serta hasil usaha perusahaan. Teknik analisis ini di gunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang meliputi dua periode

Proses teknik analisis ini di lakukan dengan cara :

- a. Menentukan tahun dasar
- b. Menghitung kenaikan atau penurunan tiap-tiap pos dalam jumlah rupiah dari laporan keuangan yang dibandingkan dengan jumlah rupiah dalam tahun dasar
- c. Menghitung kenaikan atau penurunan tiap-tiap pos dalam presentasi dengan jalan membagi kenaikan dan penurunan dalam jumlah rupiah untuk tiap pos dengan jumlah rupiah pos yang sama dalam tahun dasar.
- d. Menghitung ratio dengan jalan membagi jumlah rupiah tiap pos dari laporan keuangan yang dibandingkan dengan jumlah rupiah pos yang sama dalam tahun dasar.
- e. Mengevaluasi perubahan-perubahan yang terjadi
- f. Memberikan interpretasi.

II. Analisis *Common-Size*

Analisis *Common-Size* adalah teknik analisis laporan keuangan yang disusun secara vertikal dengan menunjukkan persentase investasi pada masing-masing pos aktiva terhadap totalnya, pos-pos passiva terhadap totalnya serta pos-pos biaya terhadap penjualan bersih.

Tujuan dari analisis ini ialah untuk mengetahui distribusi investasi yang tertanam dalam masing-masing aktiva, komposisi modal yang

digunakan dalam perusahaan (struktur permodalan) serta komposisi biaya-biaya yang terjadi. Dengan demikian akan dapat dievaluasi :

- a. Distribusi masing-masing pos-
pos aktiva terhadap totalnya
- b. Investasi dalam suatu aktiva
apakah terdapat *under* atau *over
investment* bila dibandingkan
dengan perusahaan sejenis.
- c. Sumber dana mana yang
merupakan sumber pokok
pembelanjaan
- d. Sampai sejauh mana perusahaan
akan mampu menarik dana dari
pihak luar
- e. Berapa persentase penjualan
yang diserap oleh tiap-tiap pos
biaya dan berapa persen sisanya
yang tersedia untuk keuntungan.

Prosedur analisis ini dapat dilakukan dengan cara :

- a. Menentukan angka 100% untuk
total aktiva, total pasiva dan
penjualan bersih
- b. Menghitung ratio dari tiap-tiap
pos dengan cara membagi jumlah
rupiah dari masing-masing pos
terhadap jumlah totalnya.
- c. Mengevaluasi pos-pos neraca dan
pos-pos rugi laba
- d. Memberikan interpretasi

III. Analisis *Trend*

Selanjutnya Sutojo (2006), menyatakan bahwa analisis *trend* adalah teknik analisis laporan keuangan yang di susun secara horizontal dengan menggunakan angka indeks 100 sebagai dasar perhitungannya.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui tendensi/kecenderungan keadaan keuangan suatu perusahaan baik kecenderungan naik, turun maupun tetap. Teknik analisis ini di gunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang meliputi 3 periode atau lebih.

Aapun prosedur analisis ini, yaitu dengan cara :

- a. Menentukan tahun dasar
- b. Menentukan angka indeks 100 pada
masing-masing pos dalam tahun
dasar.
- c. Menghitung ratio kecenderungan
dengan cara membagi masing-
masing pos yang sama pada
periode laporan yang dianalisis
dengan pos-pos yang sama dalam
tahun dasar
- d. Mengevaluasi kecenderungan
yang terjadi
- e. Memberikan interpretasi

IV. Analisis Ratio

Analisis ratio adalah teknik analisis yang menggambarkan hubungan secara matematik antara suatu jumlah

tertentu dengan jumlah yang lain sehingga dapat memberi gambaran tentang baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka rasio standar.

Setiap bentuk analisis mempunyai tujuan yang berbeda. Bagi pejabat bank-bank umum yang sedang mempertimbangkan untuk memberi kredit jangka pendek kepada perusahaan / nasabah tentu tertarik pada posisi likuidasinya. Dengan demikian ia akan tertarik pada perusahaan yang mengukur tingkat likuiditas. Bagi pejabat bank dan lembaga keuangan nonbank atau kreditur jangka menengah dan panjang akan menekankan kepada kemampuan kemampuan menghasilkan laba dan tingkat efisiensi kegiatan usahanya. Kegiatan usaha yang tidak menguntungkan akan mengurangi nilai harta dan posisi keuangan dalam jangka pendek tidak menjamin bahwa dana-dananya akan tersedia untuk membayar kembali terhadap utang jangka panjangnya (Sutojo, 2006).

Pengelompokan Rasio

Soemarsono (2001), menyatakan bahwa pada dasarnya angka ratio dapat di bedakan dalam 2 golongan sesuai dengan pendekatan yang dilakukannya, yaitu :

1. Berdasarkan Sumber Data

Sumber data yang dimaksudkan adalah laporan keuangan yaitu neraca dan laporan rugi / laba

2. Berdasarkan Fungsi Perusahaan

Dalam hal ini fungsi perusahaan dikaitkan dengan maksud dan tujuan penggunaan ratio.

Marshall J. (1967), pada umumnya rasio dapat dikelompokan ke dalam 4 bagian, yaitu :

1. *Likuidity Ratios* :

Yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo

2. *Leverage Ratios* :

Yaitu rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh perusahaan di biayai oleh modal pinjaman (utang)

3. *Activity Ratios* :

Yaitu suatu rasio untuk mengukur efektif tidaknya perusahaan dalam menggunakan dana

4. *Profitability Ratios* :

Yaitu suatu ratio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana yang tampak dalam *return on investment*.

Jenis rasio di atas dapat di kelompokkan lagi menjadi beberapa bagian seperti :

1. LIKUIDITAS RATIO

1.1. Current Ratio

Ratio untuk mengukur kemampuan melunasi kewajiban yang jatuh tempo

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Passiva Lancar}} = \frac{CA}{CL}$$

1.2. Quick Ratio (acid test ratio)

Mengukur kemampuan memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari *quick asset* (melihat kualitas aktiva lancar)

$$\frac{\text{Ak.Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Passiva Lancar}} = \frac{CA - \text{Invest}}{\text{Passiva Lancar}}$$

1.3. Cash Ratio

Rasio untuk mengukur kemampuan memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dengan aktiva yang sangat likuid

$$\frac{\text{Ak. Lancar} - \text{Persediaan} - \text{Piutang}}{\text{Passiva lancar}}$$

1.4. Net Working Capital to Sales

Rasio untuk mengukur peranan sumber jangka panjang yang terikat pada aktiva lancar sehubungan dengan pelaksanaan penjualan

$$\frac{\text{Modal kerja Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

1.5. Current Assets to Sales

Rasio untuk menunjukkan peranan modal kerja dalam mencapai penjualan

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. LAVERAGE RATIO

2.1. Debt to Equity Ratio

Rasio untuk membandingkan total pinjaman dengan modal sendiri

$$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Debt Service Ratio

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar pinjaman bunga dari laba

$$\frac{\text{Laba ssd. pajak} + \text{Bunga}}{\text{Angs. Kredit} + \text{Bunga}} \times 100\%$$

Debt to Total Assets

Ratio untuk membandingkan total pinjaman dengan aktiva untuk mengetahui berapa besarnya peranan modal luar

$$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Time Interest Earned

Rasio untuk mengukur pengaruh adanya modal luar bagi perusahaan

$$\frac{\text{EBIT}}{I}$$

Fixed Charged Coverage

Mengukur kemampuan perusahaan dalam menanggung beban tetap

$$\frac{\text{Pendapatan Sebelum Beban Tetap}}{\text{Beban Tetap}}$$

3. AKTIVITAS RATIOS

3.1. Inventory Turn-Over

Rasio untuk mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam dalam persediaan

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

3.2. Average Collect. Period, Turn Over

Rasio untuk mengukur waktu penerimaan tagihan

$$\frac{\text{Rata-rata Tagihan}}{\text{Penjualan/hari}}$$

3.3. Fixed Assets Turn-Over

Rasio untuk mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

3.4. Total Assets Turn-Over

Rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan dana pada total aktiva dalam rangka mencapai penjualan

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. PROFITABILITY RATIOS

4.1. Profit Margin

Rasio untuk mengukur laba yang di capai dibandingkan dengan penjualan

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4.2. Return in Investment on Total Assets/Earning Power

Rasio untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang di gunakan

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

4.3. Return on Net Worth

Rasio untuk mengukur return atas modal sendiri

perbandingan dengan perusahaan yang menjadi saingannya.

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Net Worth}} \times 100\%$$

Selanjutnya Supranto (2006) menyatakan bahwa untuk dapat mengambil kesimpulan yang tepat maka rasio-rasio perusahaan yang diamati perlu dibandingkan dengan rasio perusahaan sejenis (*industrial ratio*) sebagai tolak ukur (*standar*). Mengingat rasio-rasio standar pada saat ini khususnya di Indonesia masih sulit di peroleh, maka perlu ditempuh :

1. Melakukan analisis atas laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan beberapa tahun yang lalu sehingga dapat diperoleh gambaran atas kecenderungan (*trend*). Melalui pengamatan atas kecenderungan dapat ditarik kesimpulan mengenai kewajaran kondisi perusahaan.
2. Mengusahakan pengumpulan data keuangan dari perusahaan - perusahaan sejenis yang dianggap seragam dalam kebijakan keuangan, sistem akuntansi dan manajemen pada umumnya. Hasil analisis melalui perhitungan rata-rata dapat digunakan sebagai alat pembanding.

Walaupun tersedia rasio standar dalam beberapa hal bukan merupakan alat pembanding yang ideal karena setiap perusahaan berkembang terus sehingga selalu mengalami perubahan-perubahan dan memiliki kekhususan sendiri. Karena itu, dalam praktek lebih sering dilakukan

KEPUSTAKAAN

Mulyadi, 1992. *Akuntansi Manajemen (edisi 1)*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.

Marshall J., 1967. *Economic Theory of Information (working paper No. 48)*. Western Management Science Institution, University of California, Los Angeles.

Soemarsono, S. R., 1994. *Pengantar Akuntansi I (edisi 3)*, Rineke Cipta. Jakarta.

-----, 2001. *Pengantar Akuntansi II (edisi 4)*, Rineke Cipta. Jakarta

Sutojo, S., 2006. *Project Feasibility Study (konsep, teknik dan kasus) edisi 4*, Danar Mulia Pustaka, Jakarta.

Supranto J., 2005. *Teknik Pengambilan Keputusan*, Rineke Cipta, Jakarta.

Taylor Bewe, 2004. *Introduction to Management Science (eight edition)*, Bientice Hall.